**BAB V**

 **PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Lembar Kerja siswa (LKS) berbasis Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi momentum dan impuls di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Peningkatan ini dibuktikan dengan terus meningkatnya aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa pun terus mengalami perubahan yang baik dari siklus I, II dan III. Dimana pada siklus I, jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan adalah 6 orang siswa atau 40% dari jumlah siswa peserta yang ikut serta dalam tes dengan nilai rata-rata adalah 59,33. Pada siklus II, jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan sudah mencapai setengah dari jumlah siswa peserta tes, yaitu 14 orang siswa atau 70% dengan nilai rata-rata siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 72 . Kemudian pada siklus III, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan meningkat lagi, begitu pula dengan nilai rata-rata siswa. Pada siklus III ini, jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 19 orang atau 86,36% dari jumlah siswa peserta tes dan nilai rata-rata siswa adalah 84,5.

**5.2 Implikasi**

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran fisika dengan menerapkan lembar kerja siswa berbasis kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA N 11 Muaro Jambi, maka pembelajaran guru harus menerapkan media lembar kerja siswa berbasis kontekstual dengan baik dan benar. Penerapan lembar kerja siswa berbasis kontekstual, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa yang awalnya takut dan menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dan dipelajari. Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar dan mengelola siswa didalam kelas.

 Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran fisika melalui lembar kerja siswa berbasis kontekstual member gambaran sejauh mana keaktifan dan hasil belajar dapat di tingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari fisika.

 Dalam keterpurukan kualitas pendidikan di Indonesia hendaknya persoalan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja harus selalu menjadi bahan perhatian dari pemerintah, terutama dari dinas terkait karena hal itu terbukti sangat erat kaitannya dengan sikap guru pada proses pembelajaran. Terkaitnya dengan perubahan kurikulum Pendidikan Nasional 2013 bagi SMA, dimana TIK tidak lagi berdiri sebagai mata pelajaran namun terintegrasi dalam mata pelajaran lain, maka media pembelajaran LKS dapat digunakan sebagai salah satu materi dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah perencanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihannya sehingga dapat memberikan bekal keterampilan yang nyata bagi siswa.

**5.3 Saran**

 Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan hasil belajar fisika siswa, maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Guru fisika dapat menggunakan LKS berbasis Kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa, terutama pada materi momentum dan impuls pada kelas X.
2. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada materi momentum dan impuls, maka diharapkan penelitian yang serupa dapat pula dilaksanakan pada materi yang lain.
3. Penelitian ini masih terbatas pada bahan ajar LKS berbasis kontekstual , maka diharapkan penelitian yang serupa dapat pula dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran lain yang pada kegiatan pembelajarannya mayoritas dilakukan siswa dengan bimbingan guru.